

Counseling on the Benefits of Finger Spelling Media to Children with Speech Impairment

Penyuluhan Manfaat Media Finger Spelling Pada Anak Tunawicara

Sartika Yunisa¹, Laurra Octaviani², Pitri Darmita³, Migo Prabowo⁴, Nova Asvio⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email : ¹sartikayunisa@gmail.com, ²laurraoctaviani@gmail.com, ³pitridarmita24@gmail.com,

⁴migoprabowo@gmail.com, ⁵novaasvio@iainbengkulu.ac.id

*Corresponding Author

Received : Juli 2023, Revised : Juli 2023, Accepted : Agustus 2023

ABSTRACT

The purpose of this study is to demonstrate the value of media Finger Spelling as a tool for basic communication for a native American child. Study Kasus was conducted using a single 6-year-old tunawicara child as the focus. The results of the study show that media Finger Spelling has a significant benefit in improving the capacity for communication among young people. After participating in a few tutoring sessions, the tunawicara child reported positive results from using the Finger Spelling technique to communicate with his surrounding environment.

Keywords: *Counseling, Finger Spelling, Speech Impairment.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki manfaat media Finger Spelling sebagai alat bantu komunikasi bagi seorang anak tunawicara. Studi kasus dilakukan dengan fokus pada satu anak tunawicara berusia 6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Finger Spelling memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak tersebut. Setelah mengikuti beberapa sesi penyuluhan, anak tunawicara menunjukkan perkembangan positif dalam menggunakan teknik Finger Spelling untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya.

Kata Kunci: Penyuluhan, Finger Spelling, Tunawicara.

1. Pendahuluan

Tunawicara merupakan kondisi yang menimpa anak-anak dan menyebabkan kesulitan dalam berbicara atau menghasilkan suara secara jelas. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya kelainan perkembangan bahasa dan gangguan motorik, seperti cerebral palsy atau kelumpuhan vokal. Dampak dari tunawicara ini tidak hanya terbatas pada aspek komunikasi saja, tetapi juga berpengaruh pada perkembangan sosial dan emosional anak (Jinotep, 2019).

Anak-anak tunawicara sering mengalami frustrasi karena kesulitan mereka dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Penggunaan isyarat tangan atau alat bantu komunikasi yang kompleks memerlukan waktu dan upaya yang besar untuk dipelajari dan dipahami. Hal ini dapat menghambat interaksi sosial dan kemandirian anak dalam mengungkapkan kebutuhan dan perasaannya. Dalam era teknologi informasi seperti sekarang ini, peran media dan teknologi semakin penting dalam membantu anak-anak tunawicara. Salah satu metode yang menarik untuk dipertimbangkan adalah "*Finger Spelling*" atau pengejaan menggunakan jari-jari tangan. Metode ini menggunakan gerakan jari-jari tangan untuk mengindikasikan huruf-huruf dalam kata-kata (Kartika & Susanto, 2020).

Penelitian telah menunjukkan bahwa Finger Spelling dapat menjadi alat komunikasi yang efektif bagi anak-anak tunawicara. Dengan mempelajari gerakan-gerakan jari yang

mengindikasikan huruf-huruf, anak-anak tunawicara dapat belajar membentuk kata-kata dan kalimat-kalimat sederhana. Hal ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk berkomunikasi dengan lebih lancar dan efektif. Media Finger Spelling juga memiliki kelebihan dalam hal aksesibilitas dan portabilitas (Hermanto & Nugraha, 2021).

Anak-anak tunawicara dapat belajar menggunakan teknik ini di mana saja dan kapan saja, tanpa memerlukan alat bantu komunikasi yang besar dan rumit. Media ini juga bisa diintegrasikan dengan teknologi lain, seperti aplikasi ponsel pintar atau tablet, yang membuatnya lebih menarik dan interaktif bagi anak-anak. Namun, meskipun memiliki potensi besar, masih ada kendala dalam mengenalkan Finger Spelling kepada anak-anak tunawicara dan masyarakat umum. Beberapa orang mungkin belum menyadari potensi manfaat dari metode ini, sehingga perlu adanya penyuluhan dan sosialisasi yang lebih luas mengenai kegunaan dan cara penggunaan Finger Spelling (Dewi, 2020).

Penyuluhan manfaat Finger Spelling pada anak tunawicara dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti sesi edukasi di sekolah, seminar untuk orangtua, dan kampanye sosial di masyarakat. Melalui upaya penyuluhan ini, diharapkan kesadaran tentang pentingnya *Finger Spelling* sebagai alat komunikasi yang efektif dapat meningkat. Selain itu, peran pendidik dan tenaga medis sangat penting dalam mendukung penggunaan *Finger Spelling* pada anak tunawicara. Dengan memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat, anak-anak tunawicara akan lebih termotivasi untuk belajar menggunakan teknik ini sebagai sarana berkomunikasi (Mahendra & Sari, 2021).

Dengan mengoptimalkan manfaat media Finger Spelling, diharapkan anak-anak tunawicara dapat mengatasi hambatan komunikasi dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Keberhasilan dalam mengaplikasikan teknik ini akan mempengaruhi aspek sosial, emosional, dan akademik anak secara positif. Sebagai kesimpulan, penyuluhan tentang manfaat media *Finger Spelling* pada anak tunawicara sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas komunikasi dan interaksi mereka dengan lingkungan sekitar. Dengan memahami potensi Finger Spelling dan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan anak-anak tunawicara dapat memiliki akses yang lebih baik untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri dengan lebih mandiri dan percaya diri (Suryana, 2019).

2. Metode Penelitian

Studi kasus merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mendalami dan memahami secara mendalam mengenai fenomena tertentu pada satu subjek atau partisipan. Dalam studi kasus ini, satu anak tunawicara dipilih sebagai partisipan untuk mengeksplorasi manfaat media Finger Spelling dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak tersebut. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara mendalam dan merinci mengenai fenomena yang sedang diteliti.

Data yang diperoleh dari observasi, rekaman video, dan wawancara akan dianalisis secara kualitatif. Analisis akan berfokus pada perkembangan kemampuan komunikasi anak dan bagaimana media Finger Spelling membantu anak dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya (M. Nazir, 2018).

3. Hasil dan Pembahasan

Studi kasus merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mendalami dan memahami secara mendalam mengenai fenomena tertentu pada satu subjek atau partisipan. Dalam studi kasus ini, satu anak tunawicara dipilih sebagai partisipan untuk mengeksplorasi manfaat media Finger Spelling dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak tersebut. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara mendalam dan merinci mengenai fenomena yang sedang diteliti.

Data yang diperoleh dari observasi, rekaman video, dan wawancara akan dianalisis secara kualitatif. Analisis akan berfokus pada perkembangan kemampuan komunikasi anak dan bagaimana media Finger Spelling membantu anak dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya.

Hasil

Anak tunawicara yang menjadi partisipan dalam penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan komunikasinya setelah mengikuti sesi penyuluhan media Finger Spelling. Pada awal penelitian, anak tersebut mengalami kesulitan dalam menyampaikan keinginan dan perasaannya kepada orang lain karena keterbatasan berbicara. Namun, setelah beberapa sesi, anak tersebut mulai menguasai gerakan jari-jari tangan yang mengindikasikan huruf-huruf dalam kata-kata dan mampu membentuk kalimat sederhana.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa anak tunawicara menunjukkan kegembiraan dan antusiasme dalam belajar menggunakan teknik Finger Spelling. Anak tersebut terlihat semakin percaya diri dan lebih berani berinteraksi dengan orang lain menggunakan media ini. Orangtua anak juga melaporkan bahwa anak mereka lebih aktif berkomunikasi di rumah dan lingkungan sehari-hari setelah mengikuti sesi penyuluhan.

Dari hasil wawancara dengan orangtua anak, ditemukan bahwa mereka merasa Finger Spelling membantu anak untuk lebih mudah mengungkapkan keinginan dan perasaannya. Mereka juga menyampaikan bahwa media ini memberikan solusi praktis untuk meningkatkan komunikasi anak di berbagai situasi, baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan sosial lainnya. Selain itu, media Finger Spelling juga membantu anak tunawicara dalam proses pembelajaran akademik. Anak tersebut mulai menunjukkan kemajuan dalam belajar membaca dan menulis dengan dukungan dari teknik ini. Penggunaan gerakan jari-jari tangan sebagai bentuk representasi huruf-huruf memperkuat koneksi antara kata tertulis dan pengucapan, yang memfasilitasi proses pembelajaran bahasa.

Selain manfaat bagi anak, penelitian ini juga menunjukkan bahwa orangtua dan pendidik memiliki peran penting dalam mendukung penggunaan media Finger Spelling. Orangtua yang aktif terlibat dalam mendampingi anak dalam sesi belajar dan menerapkan teknik ini dalam rutinitas sehari-hari memiliki dampak positif terhadap perkembangan komunikasi anak. Selain itu, pendidik perlu dilibatkan dalam memberikan pendampingan dan dukungan dalam penerapan Finger Spelling dalam lingkungan sekolah dan kelas.

Pembahasan

A. Penyuluhan

Penyuluhan dalam arti umum adalah ilmu sosial yang mempelajari system dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. Penyuluhan merupakan kegiatan untuk memberdayakan masyarakat atau mengembangkan daya yang sudah dimiliki untuk menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat.

Materi atau pesan yang disampaikan kepada sasaran hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan kesehatan dari individu, keluarga, kelompok dan masyarakat, sehingga materi yang disampaikan dapat dirasakan langsung manfaatnya. Materi yang disampaikan sebaiknya menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, tidak terlalu sulit untuk dimengerti oleh sasaran, dalam penyampaian materi sebaiknya menggunakan metode dan media untuk mempermudah pemahaman dan untuk menarik perhatian sasaran.

Metode penyuluhan perorangan (individual) Dalam penyuluhan kesehatan metode ini digunakan untuk membina perilaku baru atau seseorang yang telah mulai tertarik pada suatu perubahan perilaku atau inovasi. Dasar digunakan pendekatan individual ini karena setiap orang mempunyai masalah atau alasan yang berbeda-beda sehubungan dengan penerimaan atau perilaku baru tersebut.

B. *Finger Spelling*

Bahasa Isyarat adalah bahasa yang mengutamakan komunikasi manual, bahasa tubuh, dan gerak bibir, bukannya suara, untuk berkomunikasi. Orang tuli adalah kelompok utama yang menggunakan bahasa ini, biasanya dengan mengkombinasikan bentuk tangan, orientasi dan gerak tangan, lengan, dan tubuh, serta ekspresi wajah untuk mengungkapkan pikiran mereka. Fingerspelling atau abjad jari adalah isyarat yang dibentuk dengan jari-jari tangan (tangan kanan atau tangan kiri) untuk mengeja huruf dan angka.

Media Pembelajaran berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium", yang berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari si pengirim (komunikator atau sumber/source) kepada si penerima (komunikasi atau audience/receiver). Sedang menurut KBBI, media dapat diartikan sebagai perantara, penghubung; alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk, yang terletak diantara dua pihak (orang, golongan, dan sebagainya).

Finger Spelling adalah teknik komunikasi alternatif yang menggunakan gerakan jari-jari tangan untuk mengindikasikan huruf-huruf dalam kata-kata. Teknik ini sering digunakan oleh orang tunawicara atau mereka yang memiliki kesulitan berbicara untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam Finger Spelling, setiap huruf dalam alfabet ditunjukkan dengan gerakan jari atau tangan yang khusus, dan kombinasi gerakan tersebut membentuk kata-kata atau kalimat. Teknik ini dapat digunakan sebagai alat bantu komunikasi untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif.

Media Finger Spelling dapat berupa tayangan video, aplikasi di perangkat elektronik, atau kegiatan langsung dengan tutor atau fasilitator. Dalam menggunakan media ini, peserta diajarkan untuk mengidentifikasi dan mengingat gerakan-gerakan jari yang sesuai dengan setiap huruf. Ketika berkomunikasi, peserta dapat membentuk kata-kata dengan menyusun gerakan-gerakan jari tersebut secara berurutan. Finger Spelling juga dapat diintegrasikan dengan metode komunikasi lainnya, seperti Bahasa Isyarat, untuk memperkaya interaksi dan komunikasi (Zulkarnain & Susanto, 2021).

Teknik Finger Spelling memiliki manfaat yang signifikan dalam membantu anak-anak tunawicara dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Anak-anak tunawicara yang mengalami kesulitan berbicara atau memiliki keterbatasan bahasa dapat menggunakan teknik ini untuk menyampaikan keinginan, perasaan, atau pikiran mereka kepada orang lain. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian anak-anak tunawicara dalam berinteraksi dengan teman sebaya, keluarga, dan pendidik.

Selain itu, Finger Spelling juga memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan inklusif. Dengan menggunakan teknik ini, anak-anak tunawicara dapat lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru dapat mengintegrasikan Finger Spelling dalam pembelajaran untuk membantu anak-anak tunawicara mengidentifikasi dan mengucapkan huruf-huruf atau kata-kata yang relevan dengan materi pelajaran. Ini memberikan kesempatan bagi anak tunawicara untuk belajar dengan lebih efektif dan merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Selain manfaat bagi anak-anak tunawicara, Finger Spelling juga memberikan manfaat bagi orangtua, pendidik, dan masyarakat umum. Orangtua anak tunawicara dapat belajar teknik ini untuk mendampingi anak dalam berkomunikasi di rumah. Pendidik dapat menggunakan teknik Finger Spelling untuk membantu siswa tunawicara dalam kelas dan mendukung proses pembelajaran inklusif. Sementara itu, masyarakat umum dapat mempelajari teknik ini untuk meningkatkan pemahaman dan inklusi terhadap orang tunawicara dalam berbagai situasi sosial.

Namun, Finger Spelling juga memiliki tantangan dan kendala. Proses pembelajaran teknik ini memerlukan waktu, konsistensi, dan latihan yang berkelanjutan. Beberapa anak tunawicara mungkin menghadapi kesulitan dalam mengingat gerakan-gerakan jari atau

mengkoordinasikan gerakan-gerakan tersebut dengan lancar. Oleh karena itu, pendekatan individual dan dukungan yang berkesinambungan dari orangtua dan pendidik sangat penting dalam membantu anak tunawicara menguasai teknik ini.

Untuk mengoptimalkan manfaat dari media Finger Spelling, diperlukan upaya penyuluhan dan sosialisasi yang lebih luas mengenai kegunaan dan cara penggunaannya. Penyuluhan ini dapat dilakukan di berbagai tingkatan, termasuk di sekolah, pusat rehabilitasi, dan kampanye sosial di masyarakat. Dukungan dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah juga diperlukan untuk meningkatkan aksesibilitas dan ketersediaan media Finger Spelling bagi anak tunawicara (Jumarlis, 2016).

Dalam kesimpulannya, Finger Spelling adalah teknik komunikasi alternatif yang menggunakan gerakan jari-jari tangan untuk mengindikasikan huruf-huruf dalam kata-kata. Teknik ini memiliki manfaat besar dalam membantu anak-anak tunawicara berkomunikasi dengan lebih lancar dan percaya diri. Dengan dukungan dan upaya yang tepat dari orangtua, pendidik, dan masyarakat, Finger Spelling dapat menjadi alat bantu komunikasi yang efektif dalam mendukung pendidikan inklusif dan meningkatkan kualitas hidup anak tunawicara.

C. Tunawicara

Tunawicara adalah kondisi di mana seseorang mengalami kesulitan atau bahkan tidak dapat berbicara dengan jelas atau sama sekali. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti gangguan perkembangan bahasa, kelumpuhan vokal, atau gangguan motorik yang mempengaruhi kemampuan berbicara seseorang. Tunawicara bukanlah masalah yang jarang terjadi, dan dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan seseorang, terutama dalam hal berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Anak-anak dengan tunawicara mengalami tantangan serius dalam berinteraksi dengan teman sebaya, keluarga, dan pendidik. Ketidakmampuan untuk berkomunikasi dengan efektif dapat menyebabkan isolasi sosial, kesulitan dalam mengekspresikan kebutuhan dan perasaan, serta dampak negatif pada perkembangan sosial, emosional, dan akademik mereka (Efendi, 2021).

Tunawicara dapat terjadi pada berbagai rentang usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Pada anak-anak, tunawicara dapat mempengaruhi proses belajar dan interaksi sosial mereka di sekolah dan lingkungan sekitar. Banyak anak dengan tunawicara mengalami frustrasi karena kesulitan mereka dalam menyampaikan pesan dan berkomunikasi dengan teman sebaya dan pendidik. Mereka mungkin merasa tidak dimengerti atau diabaikan oleh orang lain karena keterbatasan komunikasi mereka.

Penting untuk memahami bahwa tunawicara bukanlah indikator dari kecerdasan atau kemampuan intelektual seseorang. Sebagian besar orang dengan tunawicara memiliki kecerdasan normal atau bahkan di atas rata-rata. Namun, kesulitan berbicara atau berkomunikasi dengan bahasa lisan menyebabkan mereka kesulitan untuk mengekspresikan diri dengan tepat. Oleh karena itu, penting untuk mencari solusi dan dukungan yang tepat untuk membantu mereka berkomunikasi dengan lingkungan sekitar.

Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk membantu anak-anak tunawicara adalah dengan menggunakan metode komunikasi alternatif, seperti bahasa isyarat atau teknik Finger Spelling. Bahasa isyarat adalah sistem komunikasi yang menggunakan gerakan tangan, tubuh, dan ekspresi wajah untuk menyampaikan pesan. Metode ini telah digunakan secara luas untuk membantu orang dengan tunawicara berkomunikasi dengan orang lain. Sedangkan teknik Finger Spelling adalah metode komunikasi yang menggunakan gerakan jari-jari tangan untuk mengindikasikan huruf-huruf dalam kata-kata. Dengan mempelajari gerakan jari-jari yang mengindikasikan huruf-huruf, anak-anak tunawicara dapat belajar membentuk kata-kata dan kalimat-kalimat sederhana. Metode ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk berkomunikasi dengan lebih lancar dan efektif (Rahayu & Utami, 2020).

Selain itu, pendidikan inklusif juga memainkan peran penting dalam mendukung anak-anak tunawicara. Di sekolah inklusif, anak-anak dengan tunawicara dapat belajar bersama teman sebaya mereka dan menerima dukungan dari pendidik yang terlatih dalam membantu

mereka berkomunikasi. Adanya pendidik yang sensitif dan mendukung di lingkungan sekolah dapat membantu menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi anak-anak tunawicara.

Dalam menghadapi tantangan tunawicara, peran tim multidisiplin juga penting. Tim ini dapat terdiri dari ahli bahasa, ahli pendidikan khusus, terapis bicara, dan ahli-ahli lainnya yang bekerja sama untuk memberikan dukungan yang komprehensif bagi anak tunawicara. Melalui pendekatan holistik, anak-anak tunawicara dapat mendapatkan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, baik dalam hal pendidikan, rehabilitasi, atau terapi.

Sumber daya dan dukungan komunitas juga penting dalam mendukung anak-anak tunawicara dan keluarga mereka. Banyak organisasi nirlaba dan lembaga pemerintah yang menyediakan layanan dan program untuk membantu anak tunawicara dan keluarga mereka. Melalui kolaborasi dengan organisasi-organisasi ini, komunitas dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah tunawicara.

Penelitian dan pengembangan lebih lanjut juga perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman kita tentang tunawicara dan memperbaiki metode-metode komunikasi alternatif yang ada. Dengan melakukan penelitian yang lebih mendalam, kita dapat mengidentifikasi metode-metode yang lebih efektif dan inovatif untuk membantu anak-anak tunawicara berkomunikasi dengan lebih baik.

Tunawicara juga menuntut kesadaran dan pemahaman dari masyarakat secara luas. Edukasi tentang tunawicara dan metode-metode komunikasi alternatif perlu disosialisasikan ke masyarakat agar stigma dan diskriminasi terhadap tunawicara dapat dikurangi. Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung bagi anak-anak tunawicara. Tunawicara adalah tantangan yang serius bagi anak-anak dan orang dewasa yang mengalaminya, tetapi dengan dukungan dan pendekatan yang tepat, mereka dapat mengatasi hambatan tersebut dan berkomunikasi dengan lebih lancar dan percaya diri. Melalui upaya bersama dari pendidik, orangtua, masyarakat, dan tenaga medis, kita dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi anak-anak tunawicara untuk tumbuh dan berkembang secara optimal

4. Penutup

Hasil penelitian ini mengungkapkan manfaat signifikan dari media Finger Spelling dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak tunawicara. Teknik ini memberikan solusi yang efektif dan praktis untuk membantu anak-anak tunawicara berkomunikasi dengan lebih lancar dan percaya diri. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pendidik, orangtua, dan profesional lainnya dalam menyediakan dukungan yang tepat bagi anak-anak tunawicara dalam proses belajar dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar mereka

References

- Dewi, S. R. (2020). Media Finger Spelling dalam Pembelajaran Bahasa Isyarat untuk Anak Tunawicara. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 9(2), 125-138.
- Efendi, F. (2021). Pentingnya Media Finger Spelling dalam Pengembangan Kemampuan Komunikasi Anak Tunawicara. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 10(2), 157-170.
- Hermanto, E., & Nugraha, R. (2021). Penelitian dan Pengembangan Metode Komunikasi Alternatif untuk Tunawicara. *Jurnal Psikologi Terapan*, 10(2), 145-158.
- Jinotep. (2019). *Pengembangan Media Tutorial Bahasa Isyarat Untuk*, 1(1), pp. 15–22.
- Jumarlis, M. (2016). Implementasi Algortima LCM pada Game Edukasi Matematika untuk Sekolah Dasar Berbasis Android, *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi Informasi*, 5(2), pp. 107–114.

- Kartika, R., & Susanto, A. (2020). Penggunaan Media Finger Spelling dalam Layanan Pendidikan Anak Tunawicara. *Jurnal Inklusi, 6(1)*, 45-56.
- M. Nazir. (2018). *Metode Penelitian*, (Publishing Kencana: Bandung, 2018).
- Mahendra, B., & Sari, D. P. (2021). Efektivitas Penggunaan Finger Spelling dalam Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Anak Tunawicara. *Jurnal Psikologi Anak, 10(2)*, 157-170.
- Rahayu, R., & Utami, S. (2020). Peran Orangtua dalam Mendukung Anak Tunawicara Berkomunikasi. *Jurnal Bimbingan Konseling, 9(2)*, 157-170.
- Suryana, A. (2019). Media Finger Spelling sebagai Sarana Peningkatan Komunikasi pada Anak Tunawicara. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Khusus, 25-32*.
- Zulkarnain, A., & Susanto, B. (2021). Tunawicara: Pemahaman dan Tantangan dalam Berkomunikasi. *Jurnal Pendidikan Khusus, 10(2)*, 89-102.